



**PENERAPAN TEORI BELAJAR JEAN PIAGET
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101115 SIHABORGOAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEVI BAHRIANI

NIM: 1720500062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENERAPAN TEORI BELAJAR JEAN PIAGET
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101115 SIHABORGOAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

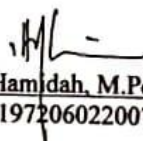
**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
DEVI BAHRIANI
NIM: 1720500062**

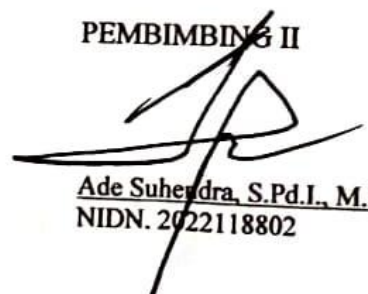


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.197206022007012029

PEMBIMBING II


Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaipadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iaipadangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi a.n

Devi Bahriani

Padangsidimpuan, Desember 2021

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidimpuan

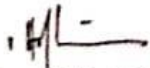
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Rika Syartika Lubis yang berjudul "*Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*". maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

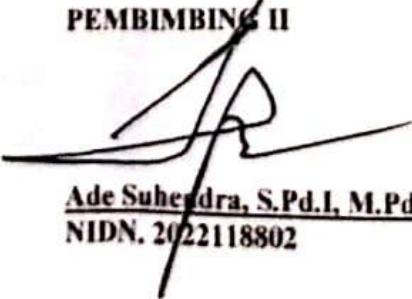
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197106022007012029

PEMBIMBING II


Ade Suherdra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Bahriani
NIM : 17 205 00062
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Desember 2021

Saya yang menyatakan

Devi Bahriani

NIM. 17 205 00062

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Bahriani
Nim : 17 205 00062
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak Bebas Royaltif Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.** Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan media formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Desember 2021
nyatakan



Devi Bahriani
NIM 17 205 00062

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DEVI BAHRIANI
NIM : 17 205 00062
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN TEORI BELAJAR JEAN PIAGET DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 101115 SIHABORGOAN KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: Desember 2021
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,61
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Devi Bahriani

NIM : 17 205 00062

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Elva Huda, M.Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Devi Bahriani

NIM : 1720500062

Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun :2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teori belajar Jean Piaget sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Seorang guru dapat memahami perkembangan anak pada tahap operasional konkrit (usia 7-12 tahun) dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan tahapan perkembangan oleh teori Jean Piaget. Dalam teorinya ada empat tahapan yang dilalui manusia yaitu tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal. Namun penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran masih ditemukan kesulitan dalam penerapannya. Kendalanya berupa materi yang terlalu tinggi dan bahasa Indonesia yang kurang dipahami oleh siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan, Bagaimana penerapan teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan guru dalam menerapkan teori belajar Jean Piaget.

Jenis penelitian menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

Hasil dari penelitian dalam tahap perkembangan teori Jean Piaget RPP yang Digunakan sudah sesuai dengan tahapan yang ada, untuk penerapan teori belajar Jean Piaget guru menemukan beberapa kesulitan dalam menyampaikan pelajaran yaitu: materi terlalu tinggi, dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi hambatan dalam menyampaikan pelajaran. RPP yang digunakan oleh guru merupakan RPP K13 Luring sehingga tujuan pelajaran sudah jelas terlihat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang disampaikan oleh Jean Piaget. Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Kata kunci: Penerapan, Teori Belajar, Jean Piaget, Proses Pembelajaran PPKn

ABSTRACT

Name :Devi Bahrhani
ID :1720500062
Thesis Title : Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Year :2021

This research is motivated by the theory of learning Jean Piaget has been applied in the State Elementary School 101115 Sihaborgoan District Vegetablematinggi South Tapanuli Regency. A teacher can understand a child's development at a concrete operational stage (ages 7-12) and its application in the learning process. The discussion of this research is related to the learning process related to the stages of development by the theory of Jean Piaget. In theory there are four stages that humans go through, namely the motor sensory stage, the preoperative stage, the concrete operational stage, and the formal operational stage. But the application of Jean Piaget's learning theory in the learning process still found difficulties in its application. The obstacle is in the form of material that is too high and Indonesian that is understood by students.

The formulation of this research problem is How the stages of development of Jean Piaget's learning theory at Sihaborgoan 101115 State Elementary School, How to apply Jean Piaget's learning theory at the concrete operational stage at Sihaborgoan 101115 State Elementary School. This research aims to find out how teachers use in applying Jean Piaget's theory of learning.

This type of research uses descriptive qualitative research methods. Research data sources are obtained from secondary data and primary data. Data collection techniques through interviews, and observations, and documentation. To ensure the validity of this research data using the all-ulated techniques

The results of research in the development stage of Jean Piaget RPP theory used are in accordance with the existing stages, for the application of learning theory Jean Piaget teachers find some concerns in delivering lessons, namely: the material is too high, and the language used in everyday life becomes an obstacle in delivering the lesson. RPP used by teachers is RPP K13 Offline so that the purpose of the lesson is clearly visible and in accordance with the stages of development dreamed by Jean Piaget. Teachers deliver lessons in language that is easy for students to understand.

Keywords: Application, Learning Theory. Jean Piaget, PPKn Learning Process

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Ibu H. Hamidah M.Pd., Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I., Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Salam Simatupang dan Ibunda Masrawati Siregar, dan ketujuh saudara-saudari peneliti, Muliadi Simatupang, Nur Leli Simatupang, Erni Simatupang, Sahriani Simatupang, Yusma Eli Parida Simatupang, Erna Astuti Simatupang, dan Muhammad Zakaria Simatupang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta material demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta do'a yang tiada bosannya, semoga dibalas dengan surga Firdaus-Nya.
7. Teman-teman PGMI-2 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat Chadijah Al Kadri Hasibuan, Sarleni Nasution dan Sarifah Hannum Koto yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi bagi Peneliti.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Desember 2021

Penulis,

Devi Bahriani
NIM. 17 205 00062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..... ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
..... و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasi nya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Teori Belajar	11
a. Pengertian Teori Belajar	11
b. Pengertian teori belajar menurut para ahli	12
c. Teori Belajar Menurut Jean Piaget	14
d. Perkembangan Mental Anak	14
e. Ada 4 Tahap Perkembangan	15
f. Karakteristik Perkembangan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar	15
g. Asumsi-asumsi Dasar Piaget	18
h. Tahap-tahap Perkembangan Teori Jean Piaget	21
i. Penerapan Teori Belajar	30
2. Proses Pembelajaran	31
a. Pengertian pembelajaran	31
b. Tahapan Proses Pembelajaran	32
B. Penelitian Yang Relevan	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40

D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan umum	44
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 101115 Sihaborgoan	44
2. Letak Geografis	45
3. Visi Misi SD Negeri 101115 Sihaborgoan	45
4. Keadaan Guru dan Pegawai	46
5. Keadaan Siswa	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Temuan khusus	49
1. Tahapan Perkembangan Teori Belajar Jean Piaget	49
2. Penerapan Teori Jean Piaget	54
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky.....	20
Tabel 2.2 Perbedaan Pemikiran Masa Praoperasional dengan Masa Operasional Konkrit.....	22
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	47
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi.....	68
Lampiran II Hasil Observasi.....	70
Lampiran III Lembar Wawancara.....	72
Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	77
Lampiran V Time Schedule Penelitian.....	79
Lampiran VI Daftar Wawancara di Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam berolah sistem maupun cara bergaul dengan orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul. Namun, kejadian yang menjadi masalah sampai saat ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan bangsa. Ada banyak hal yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah terkait dengan kompetensi guru yang belum optimal dalam menggali potensi murid selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari jenjang pendidikan dasar.¹

Teori Jean Piaget dalam Maulana Arafat dan Nashran Azizan menyatakan Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka, artinya segala informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan dan seorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa.

Teori ini dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar menemukan

¹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 1.

nilai-nilai pribadi dan sosial.² Piaget adalah seorang ahli yang besar jasanya dalam meneliti dan mengembangkan teori-teori berpikir manusia, sehingga diketahui kemampuan berpikir manusia sesuai dengan umur-umur tertentu. Menurutnya, di manapun anak di seantero dunia ini, akan mengalami empat periode perkembangan berpikir yang berlangsung dari lahir sampai remaja.

Teori Jean Piaget dalam Agus Salim Daulay menyatakan Periode-periode perkembangan berpikir adalah: periode sensomotorik, periode praoperasional, periode konkrit dan periode formal atau abstrak. Perkembangan masing-masing periode ini berurutan dan berlaku bagi setiap anak. Hanya saja ada ditemukan sedikit perbedaan umur dalam memasuki periode berpikir tertentu meskipun mereka dalam perkembangan yang normal. Periode berpikir ini semakin nampak menonjol tingkat perbedaannya dalam berkembang jika dihubungkan dengan sikap mental atau kondisi mental anak.³

Piaget lebih menitikberatkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti subjek perkembangan kognitif ini mulai tahun 1927-1980. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu secara perubahan umur sangat

² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 37.

³ Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Pendidikan*, (Padangsidempuan, 2018) hlm. 79-80.

mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan. Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.

Menurut piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotorik, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skema itulah yang dapat diasimilasikan ke skema itulah yang dapat direspon oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skema awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak.⁴

Teori belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik dan guru dalam memperoleh maupun menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Setiap manusiawi wajib untuk belajar agar menjadi manusia yang memiliki derajat tertinggi dibandingkan makhluk lainnya, itu sebab timbulnya perbedaan antara manusia dengan hewan.

Pada dasarnya guru dalam memberikan pengajaran harus berlandaskan pada teori belajar, apabila guru mengajar tanpa menggunakan teori belajar ibarat menyampaikan ilmu seperti berkhalay setinggi langit. Maka dari itu, mengajar dengan menggunakan teori belajar

⁴ Fatimah Ibdah, *Jurnal Perkembangan Kognitif: Teori Piaget*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015. (<https://www.bing.com/search?q=jurnal+perkembangan+kognitif+fatimah+ibdah&qs=n&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+perkembangan+kognitif+fatimah+ibdah&sc=0-42&sk=&cvid=C523E2F580F04DB58DA6785E94A2A840>, diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 20.25 WIB).

sangatlah penting agar mengetahui bagaimana cara membuat peserta didik menyukai guru pada saat mengajar maupun di luar jam mengajar.⁵

Teori Jean Piaget dalam Maulana Arafat menyatakan Teori Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka, artinya segala informasi tidak sekadar dituangkan ke dalam pikiran mereka dari lingkungan dan seseorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Teori pada tahap operasional konkrit ini anak sudah mengembangkan pikiran logis dengan upaya memahami lingkungan sekitarnya anak tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datang dari panca indra.⁶

Periode ini disebut periode konkrit karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika jika memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkrit atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan itu demikian juga dalam memahami konsep anak sangat terikat kepada proses mengalami sendiri, diamati langsung atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep itu. Oleh karena itu, anak sangat mudah memahami dan menyelesaikan hal yang divisualkan, dan sangat sulit memahami yang bersifat verbal.⁷

Berdasarkan hasil observasi pada prariset dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan

⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)...*, hlm. 32.

⁶ Teori Jean Piaget Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 75-76.

⁷ Teori Jean Piaget Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan...*, hlm. 82.

Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar Jean Piaget.

Untuk itu, solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang berada pada tahap operasional konkrit? Pemerintah perlu menegaskan kepada para tenaga pendidik untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan cocok terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya penegasan dari pemerintah diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan.

B. Batasan Istilah

1. Menurut Mulyasa Penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁸
2. Teori belajar Jean Piaget merupakan proses pembelajaran akan terjadi apabila ada aktivitas antara individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit (umur 7-12), dimana pada tahap operasional konkrit ini peserta didik memiliki

⁸ Eko Wahyudi, "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 11.

kemampuan dalam proses berfikir konkret yang hanya menerima suatu hal yang nyata.

3. Pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran PPKn, Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud.⁹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 10115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran PPKn dengan cara mengkonkritkan materi yang diajarkan.

⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI...*, hlm. 24-25.

¹⁰ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

C. Batasan Masalah

Dari poin di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini ialah merujuk pada masalah penerapan teori belajar Jean Piaget yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan. Dalam suatu penelitian, haruslah diperhatikan batasan penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak juga terlalu luas pembahasannya yang dapat mengakibatkan melenceng jauh dari pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah mengenai ruang lingkup penerapan teori belajar, meliputi:

1. Teori Jean Piaget pada tahap operasional konkrit umur (7-12 tahun)
2. Penerapan teori Jean Piaget

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana penerapan teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori belajar di Sekolah Dasar

Negeri 101115 Sihaborgoan, juga untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran:

1. Tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Penerapan teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang penerapan teori belajar Jean Piaget, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Teori ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, serta dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga, untuk menjadi bahan masukan dalam penyusunan teknis pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai titik acuan dalam menghadapi siswa yang berada dalam proses perkembangan, juga dapat menambah wawasan bagi wali kelas untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa yang berada di tahap operasional konkrit

- c. Bagi siswa, sebagai dorongan bagi para siswa untuk meningkatkan cara belajarnya dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan dalam penelitian ini memiliki lima bab. Bagian Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang terdiri dari pendapat tentang masalah penelitian tersebut. Di dalamnya juga terdapat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan yang memuat tentang keterkaitan antara bab ke bab.

Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka yang merupakan pembahasan yang berisikan tentang kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian, yang di dalamnya mencakup pengertian teori, pengertian pembelajaran, tahapan-tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget, pengertian pembelajaran PPKn, dan penelitian yang relevan

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, sumber data, analisis data, instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan mengenai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing dalam penelitian ini, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisikan tentang profil sekolah meliputi: sejarah Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan, visi misi Sekolah Dasar Negeri 105115

Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan, sarana Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan, penerapan teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan, pengaruh penerapan teori belajar Jean Piaget pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.

Bab V Penutup, berisi tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

a. Pengertian Teori Belajar

Teori belajar terdiri dari dua kata yaitu “teori” yang merupakan sebuah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, dan argumentasi.¹¹ Sedangkan belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai.¹² Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar.¹³ Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Teori*, diakses pada tanggal 24 Maret 2021, pukul 10.50 WIB.

¹² Yosita Wisman, “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol.11 No.1 Januari-Juni 2020, (https://www.researchgate.net/publication/340765927_Teori_Belajar_Kognitif_Dan_Implementasi_Dalam_Proses_Pembelajaran), diakses pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 07. 45 WIB).

¹³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 61.

proses belajar terjadi pada seorang individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien.¹⁴

b. Pengertian teori belajar menurut para ahli

Adapun pengertian teori belajar menurut para ahli yaitu:

- 1) Melvin H. Marx, belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya. Dalam hal ini, sering atau biasa disebut praktik atau latihan.¹⁵
- 2) Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.¹⁶
- 3) Witherington berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁷

Dalam hadis, rasulullah SAW pun menyebutkan pentingnya menuntut ilmu dan memuji orang-orang terdidik.

“Dari Anas bin Malik berkata, bersabda Rasulullah SAW, ‘Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan.’ (HR. Ibnu Majah)

“Dari Kasir bin Qais dari Abu Darsda’ berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda, “barang siapa berjalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (H.R. Ibnu Majah)

¹⁴ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 145.

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 227.

¹⁶ Novia Pradaristi, *Teori Belajar Menurut Para Ahli*, (https://www.academia.edu/9008914/TEORI_BELAJAR_MENURUT_PARA_AHLI, diakses pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB).

¹⁷ M. Ngakim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Artinya, manusia harus dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik untuk dirinya, keluarganya, dan orang disekitarnya. Dalam hal ini, manusia harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membantu dirinya dalam mengelola alam semesta. Ilmu dibutuhkan untuk kehidupan di dunia dan bekal akhirat.

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk kesempurnaan dan kemuliaan manusia itu sendiri. Untuk itu, manusia harus terus belajar dan menuntut ilmu karena ilmu pengetahuan dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Hal itulah yang dikenal dengan istilah belajar sepanjang hayat adalah sebuah ide, konsep, dan gagasan pokok Islam yang memiliki arti bahwa belajar dapat dilakukan sepanjang hidup individu.¹⁸

Setiap manusia wajib untuk belajar agar menjadi manusia yang memiliki derajat tertinggi dibandingkan makhluk lainnya, itu sebab timbulnya perbedaan antara manusia dengan hewan. Pada dasarnya guru memberikan pengajaran harus berlandaskan pada teori belajar, apabila guru mengajar tanpa menggunakan teori belajar ibarat menyampaikan ilmu seperti menghayal setinggi langit.¹⁹ Maka dari itu, mengajar dengan menerapkan teori belajar sangat penting agar

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 53.

¹⁹ Maulana Arafat Lubis dan Nashan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 32.

guru mengetahui bagaimana cara membuat peserta didik menyukai guru baik itu di dalam ruangan dengan proses pembelajaran maupun di luar ruangan tanpa proses pembelajaran.

c. Teori Belajar Menurut Jean Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah:

- 1) Anak-anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk anak kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urusan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urusan tertentu tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.

d. Perkembangan Mental Anak

Teori Jean Piaget dalam Wasti Sumanto menyatakan Piaget mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi transisi tahap perkembangan anak, yaitu:

- 1) Kemasakan,
- 2) Pengalaman fisik/lingkungan,

- 3) Transmisi sosial,
- 4) Equalibrium atau *self regulation*.²⁰
- e. Ada 4 Tahap Perkembangan Yaitu:
 - 1) Tahap sensori motor (0-2 tahun)
 - 2) Tahap pra operasional (2-7 tahun)
 - 3) Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)
 - 4) Tahap operasinal formal (11-dewasa)
- f. Karakteristik Perkembangan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (midle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anakanak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru

²⁰ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Cetakan Keempat)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 132.

di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya. Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

1) Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun - umur 9 tahun atau 10 tahun.

a) Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

(1) Karakteristik umum

- Waktu reaksinya lambat
- Koordinasi otot tidak sempurna
- Suka berkelahi
- Gemar bergerak, bermain, memanjat
- Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

(2) Karakteristik kecerdasan

- Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
- Kemauan berpikir sangat terbatas
- Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

(3) Karakteristik sosial

- Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama

- Berkhayal dan suka meniru
- Gemar akan keadaan alam
- Senang akan cerita-cerita
- Sifat pemberani
- Senang mendapat pujian

(4) Kegiatan gerak yang dilakukan

- Menirukan, anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
- Manipulasi, anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.²¹

2) Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:

- a) Karakteristik umum
 - i. Waktu reaksinya cepat
 - ii. Koordinasi otot sempurna

²¹ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)", Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, Mei 2019, hlm. 91-93.

iii. Gemar bergerak dan bermain

b) Karakteristik kecerdasan

(1) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian

(2) Kemampuan berpikir lebih banyak

c) Karakteristik sosial

(1) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama

(2) Gemar pada lingkungan sosial

(3) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial

(4) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika

d) Kegiatan gerak yang dilakukan

(1) Anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.

(2) Artikulasi (articulation).²²

g. Asumsi-asumsi Dasar Piaget

Piaget memperkenalkan sejumlah ide dan konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamati pada anak-anak dan orang dewasa.

²² Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)", Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, Mei 2019..., hlm. 93.

- 1) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif dan termotivasi. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut. Anak-anak terus-menerus bereksperimen dengan objek-objek yang mereka jumpai, mereka memanipulasi objek-objek tersebut dan mengamati dampak tindakan mereka.
- 2) Anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya sekedar mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari menjadi suatu koleksi fakta-fakta yang terisolasi. Alih-alih, mereka menggabungkan pengalaman-pengalaman mereka menjadi suatu pemandangan terintegrasi mengenai cara kerja dunia di sekitar mereka.
- 3) Sebagai salah satu akibat dari perubahan kematangan di otak, anak-anak berpikir dengan cara-cara yang secara kualitatif berbeda pada usia yang berbeda. Jauh-jauh hari sebelum kita mengetahui banyak hal mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di otak seiring bertambahnya usia, Piaget telah berspekulasi bahwa otak memang berubah secara signifikan, dan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadinya proses-proses berpikir yang semakin kompleks. Ia mengemukakan bahwa perubahan-perubahan neurologis yang utama terjadi saat anak-anak berusia sekitar 2 tahun, kemudia

terjadi lagi saat anak berusia 6-7 tahun, dan kembali terjadi lagi pada masa pubertas.²³

Berikut adalah teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, sebagaimana digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbedaan Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky

Topik	Piaget	Vygotsky
Konteks Sosiokultural	Tidak diutamakan	Diutamakan
Konstruktivisme	Konstruktivis Kognitif	Konstruktivis sosial
Tahapan	Penekanan kuat pada tahapan-tahapan (sensori motorik, praoperasional, konkret, dan operasional formal)	Tidak ada tahapan perkembangan yang diajukan
Proses utama	Skema, asimilasi, akomodasi, operasi, konservasi, klasifikasi, pemikiran deduktif-hipotesis	Zona perkembangan proksimal, bahasa, dialog, faktor budaya
Peran Bahasa	Bahasa memiliki peran minimal; mengutamakan sebagai pengarah kognisi bahasa	Peran utama; bahasa memainkan peran kuat dalam membentuk pemikiran
Perbandingan Mengenai Pendidikan	Pendidikan hanya menyempurnakan keterampilan kognitif anak yang telah muncul	Pendidikan memainkan peran penting, membantu anak-anak mempelajari faktor budaya
Implikasi pengajaran	Guru sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan seorang pengarah; memberikan dukungan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia mereka dan menemukan pengetahuan	Guru adalah seorang Fasilitator dan pembimbing, bukan seorang pengarah; memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan guru dan teman sebaya yang lebih

²³ Jeanne Ellis Ormrod, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 40-43.

		terampil
--	--	----------

Dari teori yang dipaparkan oleh Piaget dan Vygotsky, sudah jelas apa yang dinamakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang adalah bentuk (konstruksi) orang itu sendiri. Penerapan teori ini masih dipakai dalam proses pendidikan khususnya pembelajaran yang memaksimalkan potensi peserta didik.²⁴

h. Tahap-tahap Perkembangan Teori Jean Piaget

Teori Jean Piaget dalam John W. Santrock menyatakan Melalui observasinya, Piaget juga meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju. Kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah fase sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.²⁵

1) Teori Jean Piaget dalam John W. Santrock menyatakan tahap sensori motor (0-2 Tahun). Dalam tahap ini, bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan

²⁴ Muhammad Khoiruzzadi dan Tiyas Prasetya, “*PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)*”, Jurnal Madaniyah, Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari 2021, diakses pada tanggal 03 Agustus 2021 pukul 22.32 WIB.

²⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 47.

pengalaman sensoris (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan motorik mereka (menjangkau, menyentuh) oleh karena itu, disebut sensorimotor. Pada permulaan tahap ini, bayi akan menunjukkan lebih dari sekedar pola refleks untuk beradaptasi dengan dunia.²⁶

- 2) Teori Jean Piaget dalam John W. Santrock menyatakan tahap pra-operasional (2-7 Tahun). Selama tahap praoperasi, bahasa dan konsep anak berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Namun, banyak pemikiran mereka tetap sangat primitif. Salah satu penemuan Piaget yang paling awal dan terpenting ialah bahwa anak kecil tidak mempunyai pemahaman tentang prinsip konservasi. Misalnya, jika anda menuangkan susu dalam wadah yang tinggi dan sempit ke dalam wadah yang pendek dan lebar di hadapan seorang anak praoperasi, anak itu akan benar-benar yakin bahwa gelas yang tinggi tadi berisi lebih banyak susu. Anak itu terpusat hanya pada satu aspek, dengan mengabaikan semua yang lain, dan tidak dapat meyakinkan bahwa jumlah susu itu tidak berbeda.²⁷

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Education Psychology Edisi 3 Buku 1*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2009), hlm. 50.

²⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm. 47-48.

Tabel 2.2
Perbedaan Pemikiran Masa Praoperasional dengan Masa
Operasional Konkrit

No	Pemikiran Praoperasional	Pemikiran Operasional Konkrit
1	Egosentrisme Praoperasional Siswa berpikir bahwa perspektif mereka adalah satu-satunya perspektif yang mungkin. Contohnya seorang siswa menceritakan suatu kisah tanpa mempertimbangkan pengetahuan awal yang mungkin telah dimiliki para pendengarnya.	Perbedaan Perspektif Sendiri dari Perspektif Orang Lain Siswa menyadari bahwa orang lain memiliki pemahaman berbeda dengannya dan gagasannya sendiri belum tentu tepat. Contohnya seorang siswa mencari validasi terhadap pikiran-pikirannya sendiri (misalnya, apakah saya memahaminya dengan benar?).
2	Kurangnya Inklusi Kelas Siswa hanya mampu menggolongkan objek dalam satu golongan. Contohnya seorang siswa yang ditunjukkan 10 manik-manik kayu, 8 berwarna cokelat dan 2 berwarna putih menyatakan bahwa terdapat banyak manik-manik cokelat daripada manik-manik kayu.	Inklusi Kelas Siswa menyadari bahwa objek-objek dapat secara bersamaan menjadi anggota suatu kstegori sekaligus menjadi anggota salah satu subkategorinya. Contohnya siswa ditunjukkan 10 manik-manik kayu, 8 warna cokelat dan 2 warna putih mereka menyadari bahwa secara logis pastilah terdapat lebih banyak manik-manik kayu daripada mani-manik cokelat.
3	Kurangnya Konservasi Siswa meyakini bahwa jumlah angka, massa, dan sebagainya berubah saat suatu materi atau substansi dipindahkan ke wadah baru atau ditata ulang, sekalipun tidak ada materi yyang ditambahkan atau dikurangkan. Contohnya seorang siswa menyatakan bahwa dua baris lima uang logam yang diberikan jarak yang sama memiliki jumlah yang sama namun ketika satu baris dilebarkan dan karena itu lebih panjang daripada baris yang satunya lagi, ia menyatakan bahwa baris yang lebih panjang memiliki lebih banyak uang logam.	Konservasi Siswa meyakini bahwa jumlah materi tetaplah sama jika tidak ada yang ditambahkan atau dikurangkan, kendatipun substansinya diubah atau disusun ulang. Contohnya seorang siswa menyatakan bahwa dua baris lima uang logam tetap memiliki jumlah yang sama terlepas dari jarak antarbaris.

4	Ireversibilitas Siswa tidak menyadari bahwa proses-proses tertentu dapat dilakukan dengan prosedur yang berkebalikan dengan hasil yang sama. Contohnya seorang siswa mengerjakan soal-soal penambahan dan pengurangan sebagai dua proses yang tidak saling terhubung	Reversibilitas Siswa memahami bahwa proses-proses tertentu dapat dilakukan dengan prosedur yang berkebalikan, dengan hasil yang sama. Contohnya seorang siswa mengerti bahwa pengurangan adalah prosedur yang berkebalikan dari penambahan, misalnya ia menyadari bahwa $7 - 4 = 3$ sesungguhnya merupakan prosedur kebalikan dari $3 + 4 = 7$
5	Ketidakmampuan Melakukan Penalaran Mengenai Transformasi Siswa berfokus pada situasi-situasi statis, mereka mengalami kesulitan memikirkan proses-proses perubahan. Contohnya seorang siswa menolak mempercayai bahwa ulat dapat berubah menjadi kupu-kupu, alih-alih ia menyanggah bahwa ulat merayap pergi dan kupu-kupu datang untuk mengganti ulat yang pergi tersebut	Kemampuan Melakukan Penalaran Mengenai Transformasi Siswa dapat melakukan penalaran mengenai perubahan dan dampak-dampaknya. Contohnya seorang siswa mampu memahami bahwa ulat berubah menjadi kupu-kupu melalui proses metamorfosis
6	Penalaran Transduktif Siswa melakukan penalaran dengan menggabungkan fakta-fakta yang tidak saling berkaitan. Misalnya mereka membuat kesimpulan sebab-akibat semata-mata karena dua peristiwa terjadi hampir bersamaan. contohnya seorang siswa meyakini bahwa awan membuat bulan bertambah besar	Penalaran Deduktif Siswa mampu menarik kesimpulan logis berdasarkan dua atau lebih informasi. Contohnya seorang siswa menyimpulkan bahwa jika seluruh anak adalah manusia dan jika seluruh manusia adalah makhluk hidup, maka seluruh anak adalah makhluk hidup

- 3) Teori Jean Piaget dalam Ahmad Nizar Rangkuti menyatakan Tahap konkrit operasional (7-12 Tahun). Pada tahap ini anak menunjukkan permulaan dari kapasitas logika orang-orang

dewasa. Mereka mengerti aturan dasar dari logika. Proses berpikir, atau operasi, pada umumnya melibatkan objek yang kelihatan (konkrit) dari pada ide yang abstrak. Mereka dapat fokus pada beberapa waktu. Pada tahap ini juga sudah menunjukkan pemahaman akan hukum kekekalan (konservasi). Piaget menyatakan bahwa peserta didik SD yang berusia antara 7 sampai 12 tahun, berada pada fase operasional konkrit, sehingga kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkrit.²⁸ Istilah tahap operasional konkrit mencerminkan pendekatan yang membumi ini. Anak-anak pada tahap ini dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh jika mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah tidak asing lagi selama masa Sekolah Dasar, kemampuan kognisi anak-anak mengalami perubahan drastis. Anak-anak sekolah dasar tidak lagi mengalami kesulitan dengan masalah konservasi karena mereka telah mempelajari konsep relevansibilitas. Misalnya, mereka kini dapat melihat bahwa jumlah susu dalam wadah yang pendek dan lebar pasti sama dengan jumlah susu dalam wadah yang tinggi dan sempit karena, seandainya susu tersebut dituang

²⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019) hlm. 21.

kembali ke wadah yang tinggi, ketinggiannya akan sama dengan yang sebelumnya. Anak tersebut mampu membayangkan susu yang dituang kembali dan dapat mengenali konsekuensinya dua kemampuan yang tidak tampak dalam diri anak operasi.²⁹ Teori Jean Piaget dalam John W. Santrock menyatakan bahwa ada 3 tahapan dalam masa operasional konkrit yaitu:

- 1) Tahap pengurutan (*seriation*), atau menyusun sesuatu ke deret yang logis, misalnya: menjejerkan tongkat dari yang terpendek hingga yang terpanjang. Untuk melakukan ini, mereka harus mampu mengurutkan atau menggolongkan objek sesuai dengan kriteria atau dimensi tertentu, dalam hal ini ukuran panjang.
- 2) Tahap transitivitas, yaitu kemampuan menyimpulkan hubungan antara dua objek berdasarkan pengetahuan tentang hubungannya masing-masing dengan objek ketiga. Misalnya anda mengatakan kepada anak-anak prasekolah praoperasi bahwa Tom lebih tinggi daripada Backy dan bahwa Backy lebih tinggi daripada Fred. Kesimpulan logis seperti ini tidak akan mungkin hingga tahap operasi konkrit, dan selama itu anak-anak usia sekolah mengembangkan kemampuan melakukan dua perubahan mental yang memerlukan pemikiran yang dapat dibalik. Yang pertama diantaranya

²⁹ Ahmad Nizar Rangkti, *Pendidikan Matematika Realistik...*, hlm. 21.

ialah pembalikan (+A dibalik dengan $-A$), dan yang kedua ialah ketimbalbalikan ($A < B$ dibalas dengan $B > A$). Pada akhir tahap operasi konkrit, anak-anak mempunyai kemampuan mental untuk mempelajari bagaimana menambah, mengurangi, membalikkan dan membagi, menempatkan bilangan ke dalam urutan berdasarkan ukuran, dan menggolongkan objek berdasarkan sejumlah kriteria.

- 3) Tahap penyertaan ke kelompok (*class inclusion*), yaitu pada tahap ini anak tidak lagi terbatas pada penalaran tentang bagian dengan bagian. Sekarang hubungan bagian dengan keseluruhan juga dapat dihadapi. Perubahan ini semua tidak terjadi pada saat yang sama. Sebaliknya, perubahan ini terjadi perlahan-lahan selama tahap operasi konkrit.³⁰
- 4) Tahap Operasional Formal (12 Tahun ke atas). Tahap ini, yang muncul pada usia tujuh sampai lima belas tahun, adalah tahap keempat menurut Jean Piaget dan tahap kognitif terakhir. Pada tahap ini, individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkrit, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis. Pada tahap ini kemampuan berpikir anak telah sempurna, ia telah dapat berpikir abstrak, berpikir induktif dan deduktif, berpikir analitis dan sintesis.³¹

³⁰ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 51-52.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 118.

Menurut piaget, saat anak-anak memasuki tahap operasional konkrit (*concrete operation stage*), proses-proses berpikir mereka menjadi terorganisasi ke sistem proses-proses mental yang lebih besar yang memudahkan mereka berpikir lebih logis dari pada sebelumnya. Mereka sekarang menyadari bahwa perspektif dan perasaan mereka tidak selalu di alami oleh orang lain dan mungkin mencerminkan opini pribadi alih-alih realitas. Mereka juga memperlihatkan konservasi. Kendati bentuk dan susunannya berubah, mereka mudah memahami bahwa volume air tetap sama selama tidak ada penambahan atau pengurangan air.

Anak-anak terus mempertajam (*refine*) kemampuan berpikir yang baru mereka peroleh tersebut selama beberapa tahun. Sebagai contoh, beberapa bentuk konservasi, seperti konservasi terhadap cairan dan konservasi terhadap angka, muncul pada usia 6 atau 7 tahun. Bentuk-bentuk konservasi lainnya baru muncul kemudian. Sekalipun siswa yang menunjukkan pemikiran operasional konkret telah menampilkan banyak ciri pemikiran logis, perkembangan kognitif mereka belumlah sempurna. Sebagai contoh, mereka mengalami kesulitan memahami gagasan-gagasan abstrak, serta mengalami kesulitan menghadapi soal-soal yang banyak sekali hipotesis atau variabelnya. Kemampuan-

kemampuan tersebut baru muncul dalam tahap terakhirnya, yaitu tahap operasional formal.³²

Walaupun perbedaan antara kemampuan mental anak-anak prasekolah praoperasi dan siswa sekolah dasar operasi konkret tampak sangat besar, anak-anak operasi konkret masih belum berpikir seperti orang dewasa. Mereka berakar sangat jauh pada dunia ini seperti apa adanya dan mengalami kesulitan dengan pemikiran abstrak. Flavell menggambarkan anak operasi konkret sebagai operasi yang mengambil jenis pendekatan masalah yang membumi, konkret, dan berpikir praktis, sesuatu yang terus menerus terpaku pada realitas yang dapat dipahami dan dapat disimpulkan tepat dihadapannya. Anak Sekolah Dasar bukanlah ahli teori. Istilah tahap operasional konkret mencerminkan pendekatan yang membumi ini. Anak-anak pada tahap ini dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, tetapi hanya sejauh jika mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah tidak asing lagi.³³

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap operasional konkret merupakan tahap berpikir yang dimana anak hanya dapat menerima sesuatu yang benar-benar nyata karena mereka masih berada pada tahap operasional.

³² Jeanne Ellis Ormrod, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 45-47.

³³ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi kesembilan Jilid 1*, (Jakarta Barat: PT. Index, 2011), hlm. 50.

i. Penerapan Teori Belajar

Penerapan teori belajar merupakan cara guru dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling berdiskusi dengan temannya, adapun penerapannya dalam pembelajaran PPKn misalnya materi yang dipelajari tentang saling menghormati di lingkungan keluarga, dengan materi ini guru bisa menjelaskan bagaimana cara menghormati orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

j. Kelebihan dan Kelemahan Teori Jean Piaget

Adapun kelebihan dari teori belajar Jean Piaget adalah:

- 1) Menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁴

Adapun kelemahan dari teori belajar Jean Piaget adalah:

- a. Kemampuan kognitif siswa dianggap sama
- b. Siswa tidak dapat menemukan gaya belajarnya sendiri.

³⁴ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *An-Nisa' Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13 No. 1 April 2020 ([TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR | An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman \(iajn-jember.ac.id\)](https://iajn-jember.ac.id)), diakses pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB).

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³⁵ Pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.³⁶ pembelajaran juga merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan. Seluruh siswa memahami prinsip-prinsip kunci yang menjadi dasar belajar. Pembelajaran mampu melibatkan siswa yang sulit belajar untuk berkembang dan menggunakan kekuatan ide-idenya secara optimal. Pada saat yang sama, siswa dapat mahir memperluas pemahamannya dan mengaplikasikan konsep-konsep kunci dan prinsip-prinsip belajar. Pembelajaran menekankan pemahaman atau pembentukan makna dari pada retensi dan regurgitasi bit-bit informasi secara fragmentaris. Kondisi ini menyebabkan guru melakukan pembelajaran secara bervariasi dan

³⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017 (<https://www.bing.com/search?q=jurnal+pembelajaran&qsn=&form=QBRE&sp=1&pq=jurnal+pembelajaran&sc=8-19&sk=&cvid=BEECD08A0D004CDFB6E99B946F6972F6>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.40 WIB).

³⁶ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.10.

siswa berkesempatan untuk menggali ide-ide yang bermakna, melalui pendekatan dan cara yang bervariasi.³⁷

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan yang memberikan dorongan siswa supaya dapat memahami tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh seorang pendidik.

b. Tahapan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau pelaksanaan dari apa-apa yang termasuk dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran harus berdasarkan pada dokumen perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran tetap memiliki ruang untuk berimprovisasi dalam menyesuaikan dokumen perencanaan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan proses pembelajaran, standar proses mengatur ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

³⁷ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.75.

- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.³⁸

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru harus

memerhatikan hal-hal berikut:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

³⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI)*, (Jakarta Timur: Prenadamedia grub, 2019), hlm. 183-185.

- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.³⁹

c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 11.

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁰

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru mampu dalam mengkonkritkan materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menerima penjelasan yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Indana Zulfa dengan judul Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di TK Nafilah Malang, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan sangat cocok untuk mengajarkan anak mengenai doa-doa dalam melakukan kegiatan sehari-hari, karena

⁴⁰ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI)...*, hlm. 183-185.

dengan guru melafalkan doa secara terus menerus dihadapan anak maka lama-kelamaan anak akan *imitating* dan secara otomatis menghafalnya tanpa adanya paksaan.⁴¹

2. Umniyatul Azizah, dkk dengan judul Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi Science Technology Engineering and Marh (STEM), produk dan karakter yang bervariasi dan hubungan STEM dan karakter lebih kuat daripada komponen produk.⁴²
3. Ruwaidah dengan Judul Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPIT di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah, penelitian lapangan melalui teknik analisis korelasional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable X (implikasi teori Piaget) telah memberikan pengaruh terhadap variable Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) sebesar 11. 6281%. Dan menunjukkan bahwasanyan 88% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor lain. Faktor tersebut kemungkinan dapat juga disebabkan oleh factor internal atau factor eksternal siswa.⁴³

⁴¹ Indana Zulfa, “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di TK Nafilah Malang”, (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang 2017).

⁴² Umniyatul Azizah, dkk, “Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19”, (Jurnal pedagogik, IAIN Padangsidimpuan Vol. 12 No. 1 tahun 2021).

⁴³ Ruwaidah, “Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPIT di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Selanjutnya perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya bahwa Indana Zulfa berfokus pada implementasi teori pembelajaran kognitif Jean Piaget pada anak usia 2-7 tahun, Umniyatul Azizah, dkk, berfokus pada implementasi teori belajar sosial albert bandura pada kurikulum darurat Covid-19, Ruwaidah berfokus pada implikasi teori kognitif Jean Piaget terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMP, sedangkan penulis fokus penelitiannya mengarah kepada penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 09 Oktober 2021 sampai 06 November 2021 . Waktu yang ditetapkan ini digunakan dalam rangka pengumpulan data dan sampai pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individumaupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁴⁴ Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagi lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada Penerapan Teori Belajar Jean Piaget pada tahap Operasional konkrit (umur 7-12 tahun) Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun data yang dibutuhkan adalah:

1. Tahap-tahap teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Penerapan teori belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 105115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

D. Sumber Data

Sumber data (pemberi informasi) dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data tersebut adalah:

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016) hlm. 17.

1. Primer; terdiri dari wali kelas IV dan wali kelas I, dan siswa sebanyak 3 orang
2. Sumber data sekunder; terdiri dari Kepala Sekolah,
3. Dokumentasi, terdiri dari lampiran dan sumber yang berbentuk arsip seperti RPP yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran teori Jean Piaget.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Interview yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode atau tekhnik pengajaran yang dipakai pengajar dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan terhadap implementasi pembelajaran sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, di samping itu, observasi terhadap evaluasi yang

dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lapangan yang menjadi objek penelitian khususnya wali kelas, dan juga siswa yang dijadikan responden.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Studi dokumentasi yang dimaksud peneliti berupa RPP dan gambar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang di analisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi.⁴⁶ Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya.⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 171.

⁴⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 248.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka ditempuh dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Maksudnya dalam hal pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan waktu yang sedikit, melainkan membutuhkan waktu yang lama agar senantiasa data yang diperoleh lebih maksimal.

2. Ketekunan pengamatan, dengan memperdalam data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti paham terhadap masalah yang diteliti

3. Triangulasi, teknik mengecek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu hal di luar data, yakni dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara, dan membandingkan sumber dari orang secara umum dengan pribadi melalui pengecekan terhadap kejujuran, dan merekam data oleh peneliti di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terletak di desa Lumban Huayan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berdiri pada tahun 1985 yang dibangun di atas tanah seluas 3 m². Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terletak di titik lintang 1,1208 lintang, titik bujur 99,4154 lintang. Dengan bangunan milik sendiri yang terdiri dari 6 rombel ruang kelas mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 6, 1 ruang guru yang digunakan untuk tempat istirahat maupun pada saat melaksanakan rapat dengan para guru, dan 1 kamar mandi untuk keseluruhan.

Selain itu Sekolah Dasar Negeri 1011115 Sihaborgoan juga memiliki perpustakaan yang bersih, sejuk, dan rapi yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang akan membaca, ruangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Juga memiliki ruangan-ruangan khusus untuk membaca demi mendapatkan fokus siswa yang akan membaca. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan tidak hanya menyediakan

buku, disana juga tersedia 6 unit komputer dan 2 infokus yang dapat digunakan oleh siswa.⁴⁸

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di Desa Lumban Huayan arah timur berbatasan dengan kebun bapak Mukhlis Hasibuan, arah barat berbatasan dengan kebun tempat pemakaman umum desa Lumban Huayan, arah utara berbatasan dengan kebun bapak Sahril Siregar, dan arah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat desa Lumban Huayan.⁴⁹

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 101115 Shibargoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan “Membangun siswa yang cerdas, terampil kreatif bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri”.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menukis, dan berhitung

⁴⁸ Profil Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.

⁴⁹ Profil Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.
- 4) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua siswa dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Sekolah dipercaya masyarakat
- 5) Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa, dan Negara.⁵⁰

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya,, guna mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah guru atau pendidik yang

⁵⁰ Data diolah dari bagan prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Maka tugas serta kewajiban guru adalah mengajari, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih dan juga mengevaluasi. Untuk itu di bawah ini akan di jelaskan keadaan guru dan pegawai Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terdiri dari:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan
Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Guru	Status
1	Gusti Harahap S.Pd	PNS
2	Nurhasanah Lubis S.Pd	PNS
3	Nurhamnah Pulungan S.Pd	PNS
4	Desi Ariani Lubis S.Pd	PNS
5	Samriana Siregar S.Pd	Honorar
6	Nurhayati Siregar S.Pd	Honorar
7	Hollat Pulungan S.Pt	Honorar
8	Saiful Anwar Pulungan S.Pd	Honorar

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan sebanyak 8 orang yang terdiri dari: 4 honorar dan 4 PNS.⁵¹

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berlangsung, karena itu keberadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan

⁵¹ Data diolah dari bagan prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

berjumlah sebanyak 127 orang, yakni laki-laki terdiri dari 69 orang dan perempuan terdiri dari 56 orang.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan
Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	9	17
2	II	9	9	18
3	III	10	9	19
4	IV	19	14	33
5	V	8	9	17
6	VI	15	8	23

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berjumlah 127 Siswa yang terdiri dari: siswa kelas I sebanyak 17 orang siswa, siswa kelas II sebanyak 18 orang siswa, siswa kelas III sebanyak 19 orang siswa, siswa kelas IV sebanyak 33 orang siswa, siswa kelas V sebanyak 17 Orang siswa, dan siswa kelas VI sebanyak 23 orang siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas dari pendidikan, karena itu sarana prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa yang berada di lingkungan sekolah akan merasa nyaman. Adapun sarana dan

prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan antara lain:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor Guru	1
3	Kamar Mandi	1
4	Perpustakaan	1
5	Infokus	2
6	Komputer	6

Dari data di atas Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan memiliki sarana prasarana yang cukup untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.⁵²

B. Temuan Khusus

1. Tahapan Perkembangan Teori Belajar Jean Piaget di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan

Tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget pada usia 6-12 tahun atau setara dengan usia anak yang berada di bangku SD memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap pengurutan (*seriation*), atau menyusun sesuatu ke deret yang logis.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada RPP wali kelas IV pada kegiatan pendahuluan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu.

⁵² Observasi di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Oktober 2021.

Kegiatan ini sesuai dengan teori belajar yang disampaikan oleh Jean Piaget pada tahap pengurutan, dimana siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan terlihat siswa mampu mengurutkan atau tidak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Arini Muzdalifah selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengatakan bahwa:

Iya, sebelum masuk pada materi yang akan kami pelajari hari ini ibu itu menanyakan pelajaran yang sudah kami pelajari pada minggu lalu, setelah itu barulah ibu itu menyampaikan pelajaran yang akan kami bahas hari ini, ibu itu menyampaikan pelajarannya dengan cara bercerita dan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa batak supaya kami lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan ibu, ia kami juga ditunjukkan ibu itu gambar yang bersangkutan dengan pelajaran hari ini.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arini Muzdalifah siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa dalam penerepan teori belajar Jean Piaget guru sudah sangat aktif dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang disampaikan dalam tahap perkembangan teori belajar Jean Piaget.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Maya Febrianti Lubis selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 101115

⁵³ Arini Muzdakifah, Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 11 oktober 2021.

Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengatakan bahwa:

Sebelum masuk pelajaran hari ini biasanya kami diberikan pertanyaan tentang pelajaran yang sudah lalu dengan menjawab pertanyaannya berurutan, lalu kami masuk pelajaran hari ini dengan ibu guru, kadang ibunya membawa gambar dan kadang membawa seperti mainan yang bersangkutan dengan pelajaran.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Maya Febrianti Lubis bahwa cara guru dalam menyampaikan pelajaran sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jean Piaget dalam tahap pengurutan.

- b. Tahap transitivitas, yaitu kemampuan menyimpulkan hubungan antara dua objek berdasarkan pengetahuan tentang hubungannya masing-masing dengan objek ketiga.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada RPP yang digunakan oleh wali kelas IV pada kegiatan inti yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada di buku, kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah dibaca oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Desi Ariani Lubis yang merupakan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten

⁵⁴ Maya Febrianti Lubis, Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 11 Oktober 2021.

Tapanuli Selatan mengenai penerapan teori belajar Jean Piaget menyatakan bahwa.

Kalau untuk penerapannya saya menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal, kami juga menggunakan media pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan dan juga agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dengan cara itu siswa lebih mudah dalam menyimpulkan inti dari materi yang saya ajarkan.⁵⁵
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis

sejalan dengan tahapan transitivity yang di kemukakan oleh Jean Piaget dalam penerapannya di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam penerapan teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam menyampaikan pelajaran guru melibatkan lingkungan sekitar. Guru juga menghadirkan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang sudah tercapai.

- c. Tahap penyertaan ke kelompok (*class inclusion*), yaitu pada tahap ini anak tidak lagi terbatas pada penalaran tentang bagian dengan bagian. Sekarang hubungan bagian dengan keseluruhan juga dapat dihadapi

⁵⁵ Ibu Desi Ariani Lubis, Guru Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 18 oktober 2021.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada RPP yang digunakan oleh wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa, kemudian memberikan tugas. Dengan demikian guru sudah mengarahkan anak yang berada pada tahap penyertaan kekelompok.

a. Cara guru dalam menyampaikan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kairul Saputra Nduru yang merupakan salah satu siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan cara bercerita dan menunjukkan alat yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, seperti tema yang membahas tentang butir-butir pancasila dan pengamalannya. Ibu guru membawa kardus yang sudah dibentuk dan juga diwarnai menjadi bentuk bintang, kepala banteng, dan pohon beringin, ibu guru juga membawa beberapa kertas yang ada gambar padi dan kapas, serta gambar rantai seperti yang ada pada burung garuda. Pengamalannya kami ditanya sama ibu guru apakah melaksanakan shalat bagi yang muslim dan bergereja bagi yang non

muslim lalu ibu guru menjelaskan bahwa itu merupakan pengamalan dari pancasila sila pertama yaitu ketuhanan Yang Maha Esa.⁵⁶

Pembelajaran yang disampaikan dengan cara mengajak siswa bercerita dan menunjukkan beberapa hal menarik lainnya yang dapat menambah minat belajar siswa memudahkan siswa dalam menalar dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru walaupun tidak hanya terfokus pada satu pelajaran.

2. Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Pada Tahap Operasional

Konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan

Penerapan teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

a. RPP yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nurhasanah Lubis bahwa sekarang RPP yang digunakan dalam pembelajaran ada beberapa jenis karena sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku sekarang mengenai Covid-19 yang melanda Negeri kita, Covid-19 ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran yang dimana sebelum Covid-19 melanda Negeri kita pembelajaran masih bisa berjalan dengan mulus tanpa berpacu

⁵⁶ Kairul Saiputra Nduru, Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihabrgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 12 Oktober 2021.

dengan waktu yang ada, sementara sekarang ini kami sebagai guru sangat merasa kewalahan dengan RPP yang berlaku sekarang akan tetapi dalam penyusunan RPP kami tetap berpatokan pada perkembangan kognitif siswa sehingga kami tetap menggunakan RPP Kurikulum 2013 yang kami lakukan berpacu dengan waktu yang ada karena setelah peraturan tatap muka diberlakukan kami masuk sekolah dari jam 07.30 WIB sampai jam 11.00 WIB sementara sebelum Covid-19 melanda kami masuk pada jam 07.30 WIB sampai jam 13.00 WIB.⁵⁷

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan ibu Gusti Harahap selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Guru sangat berperan dalam pembelajaran dimana guru sangat aktif dalam proses pembelajaran dimana guru-guru yang ada disini saya haruskan untuk memberikan pelajaran dengan cara yang menarik baik itu dengan menghadirkan media pembelajaran, mengajak siswa belajar di luar ruangan meski hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester, dan juga siswa diajak bermain sambil belajar yang dimana permainannya berupa kuis yang dapat menambah wawasan siswa terkait dengan pelajaran yang diajarkan.⁵⁸

⁵⁷ Ibu Nurhasanah Lubis, Wali Kelas I Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 18 oktober 2021.

⁵⁸ Ibu Gusti Harahap, kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 12 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu ibu Gusti Harahap peran guru sangat berpengaruh terhadap tahapan perkembangan kognitif anak yang berada pada masa operasional konkrit atau masa dimana anak hanya akan menerima hal-hal yang sifatnya benar-benar nyata dan dapat di lihat oleh panca inderanya sendiri. Ibu Gusti Harahap menekankan kepada para Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan tahan lama, mengajak siswa belajar di luar ruangan untuk menjalin kedekatan dengan guru juga dengan teman sebaya, belajar sambil bermain juga diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan dengan harapan wawasan yang dimiliki siswa akan lebih berkembang.

c. Sistem yang Paling Menunjang dalam Penerapan Teori Belajar

Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Ya untuk sistem yang paling menunjang dalam penerapan teori belajar Jean Piaget ini yaitu kami selaku guru lebih

dalam hal menjelaskan materi yang akan kami ajarkan bukan hanya kami siswa juga akan lebih mudah memahami penjelasan kami, apalagi kami juga sangat sering melakukan pelatihan yang berkaitan dengan alat peraga bahkan kadang kami juga di tuntun untuk mendesain alat peraga sesuai dengan perkembangan zaman agar siswa tidak bosan dengan apa yang akan kami hadirkan.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan dengan ibu Gusti Harahap selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 10115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa pada penerapan teori belajar Jean Piaget guru dan siswa sama-sama mendapatkan keuntungan yaitu guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sementara siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru karena dalam menjelaskan guru memberikan penalaran kepada siswa dengan melibatkan lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Kesulitan dalam Penerapan Teori Belajar Jean Piaget

Dalam melakukan sesuatu kita tidak akan lepas dari yang namanya kesulitan-kesulitan yang akan kita temukan dilapangan sama halnya pada saat menerapkan teori belajar Jean Piaget ada beberapa kesulitan yang ditemukan seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Desi Ariani Lubis bahwa:

⁵⁹ Ibu Gusti Harahap, kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 12 Oktober 2021.

Ia benar kami menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran apalagi jika disesuaikan dengan teori Jean Piaget yang pertama materi yang diajarkan terlalu tinggi untuk seusia anak Sekolah Dasar apalagi kita yang berada di kampung ini sudah beda jauh dengan siswa yang berada di kota karna siswa yang ada di kota kebanyakan melakukan les privat tidak hanya menerima pelajaran yang ada di sekolah saja sementara kita yang ada di kampung susah untuk melakukan hal yang sama karna berpengaruh juga dengan keadaan ekonomi masyarakat, kemudian yang kedua yaitu bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal kita di kampung masih menggunakan bahasa batak dalam berkomunikasi dengan orang lain walaupun ada yang menggunakan bahasa Indonesia hanya beberapa yang dapat kita temukan di lingkungan kita, dari bahasa yang digunakan saja saya sebagai guru merasa kesulitan dalam menjelaskan pelajaran yang saya sampaikan apalagi di sekolah kita ini siswanya bukan hanya suku Batak saja tapi ada juga suku Nias dimana masih ada beberapa diantara mereka yang merasa kesulitan dengan bahasa batak atau bahasa Indonesia karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa nias sebagai alat komunikasi dengan individu lainnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan dengan ibu Desi Ariani Lubis bahwa guru menemukan beberapa kesulitan seperti materi yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud terlalu tinggi untuk anak usia Sekolah Dasar begitu juga dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran karna tidak semua siswa paham dengan bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran harus menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari apalagi menurut hasil

⁶⁰ Ibu Desi Ariani Lubis, Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 18 Oktober 2021.

wawancara diatas juga siswa yang ada di Sekolah Dasar 101115 Sihaborgoan sebagian dari suku Nias yang kurang paham dengan bahasa Indonesia dan bahasa Batak jadi temannya yang satu suku dengan siswa tadi harus menjelaskan kembali kepada temannya yang belum paham dengan penjelasan guru sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurhasanah Lubis sebagai guru Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan menyampaikan bahwa:

Ia mencantumkan, kalau untuk tujuan pembelajarannya sudah tercapai hanya saja dikarenakan kondisi yang ada saat ini jadi untuk pendalaman materinya kurang karena jadwal masuk sebelum masa Corona tidak sama dengan saat ini dimana jadwal masuk siswa kami menjadi dibagi dua sekali masuk jadi siswa masuk 3 kali dalam 1 minggu sehingga untuk pendalaman materinya juga kurang ditambah lagi jam masuk tidak seperti biasa yang mana sekarang jadwal masuk hanya sampai jam 11.00 WIB sementara biasanya sampai jam 13.00, itu yang menjadikan pendalaman materinya kurang.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurhasanah lubis bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya sudah tercapai hanya saja untuk pendalaman materinya masih kurang dikarenakan peraturan yang berlaku selama adanya Corona Virus yang melanda saat ini, sehingga

⁶¹ Ibu Nurhasanah Lubis, Wali Kelas I Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada tanggal 28 oktober 2021.

pendalaman materi kurang karena jadwal masuk yang ditetapkan tidak seperti biasanya.

e. **Peran Sarana Prasarana dalam Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Pada Tahap Operasional Konkrit**

Sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran terutama dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP yang sudah di rancang, dengan adanya sarana dan prasarana akan memudahkan siswa begitu juga dengan guru dalam menyampaikan dan menerima pelajaran yang disampaikan dan diterima dengan mudah dan lebih jelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tahapan Perkembangan Teori Belajar Jean Piaget di Sekolah

Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan

Belajar merupakan perubahan yang terjadi dari seseorang karena belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Dalam kehidupan manusia tentu saja ada tahapan yang akan dilalui seperti halnya dalam tahap operasional konkrit yang berada pada umur 6-12 tahun, dimana pada tahap operasinal konkrit terjadi lagi beberapa tahapan di dalamnya yaitu: tahap pengurutan, tahap transitivitas dan tahap pengelompokan.

Setiap siswa tentu saja memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan tersebut dalam menerapkan teori belajar Jean Piaget sehingga guru Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan menemukan beberapa kesulitan seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dan materi yang ditentukan terlalu tinggi khususnya pada materi PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan sudah menggunakan media pembelajaran, menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan juga menyampaikan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan tempat tinggal siswa, dalam hal ini guru juga menghadirkan media pembelajaran yang sangat menarik untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget khususnya di tahap operasional konkrit, bahwa anak-anak akan menerima suatu penjelasan yang bersifat konkrit, artinya anak akan mudah memahami hal yang divisualkan, dan sangat sulit memahami yang bersifat verbal.

2. Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Pada Tahap Operasional

Konkrit di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan

Dalam penerapan teori belajar Jean Piaget guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dalam menyampaikan materi guru juga melibatkan lingkungan tempat tinggal jika materi yang diajarkan masih ada kaitannya dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan, dalam penerapan teori belajar Jean Piaget RPP yang digunakan merujuk kepada RPP daring Kurikulum 2013, dengan menggunakan RPP Kurikulum 2013 guru menemukan kesulitan dikarenakan tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran, dimana guru tidak hanya menghadirkan media pembelajaran tetapi guru juga mengajak siswa keluar ruangan dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan belajar sambil bermain, guru juga menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh siswa dan dalam memberikan contoh pembelajaran guru menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal siswa sehingga dalam memahami pelajaran siswa akan lebih terarah untuk memahaminya.

Perbedaan yang ada pada tiap siswa tentunya menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran, beberapa kesulitan yang ditemukan oleh guru yaitu materi yang terlalu tinggi sehingga dalam menyampaikan pelajaran guru harus sebisa mungkin menjelaskan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang dirancang tercapai dan tidak hanya itu, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru tentunya menemukan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, bagi beberapa kesulitan yang ditemukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu materi yang terlalu tinggi menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan, tidak hanya itu guru juga menemukan kesulitan lainnya yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, dimana dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan 80% menggunakan bahasa batak , 15% menggunakan bahasa Nias, dan 5% menggunakan bahasa Indonesia, dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa kurang memahami bahasa Indonesia sehingga guru dalam menyampaikan pelajaran harus menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa Batak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan bahwa guru sangat berperan aktif di dalam pembelajaran, dimana Kepala Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan diharuskan untuk menyampaikan pembelajaran dengan semenarik mungkin dengan cara menghadirkan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan sudah cukup memadai untuk kalangan sekolah yang ada di lingkungan pedesaan khususnya di daerah Kecamatan Sayurmatinggi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung maka pembelajaran yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jean Piaget sudah dapat diterapkan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini seluruh susunan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk menemukan hasil yang sempurna peneliti menemukan beberapa kesulitan, karena peneliti

menemukan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam menyusun skripsi adalah:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang kebenaran yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Meskipun peneliti menemukan beberapa kesulitan dalam melaksanakan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dialami tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga dengan segala upaya serta kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan perkembangan teori belajar Jean Piaget
 - a. Guru sudah menyesuaikan dengan tahap pengurutan yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang sudah lalu dengan jawaban yang benar sesuai dengan urutan yang ada.
 - b. Pada tahap transitivitas guru mengarahkan siswa untuk membaca teks terlebih dahulu kemudian menyimpulkan hasil bacaannya dan menceritakan kembali kedepan kelas.
 - c. Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa, kemudian memberikan tugas untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
 - d. Tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP yang digunakan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.
2. Penerapan teori belajar Jean Piaget
 - a. Dalam penerapan teori Jean Piaget ada beberapa kesulitan yang ditemukan guru dalam mengajar yaitu: materi yang terlalu tinggi,

dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi hambatan dalam menyampaikan pelajaran.

- b. Karena RPP yang digunakan oleh guru merupakan RPP K13 Daring sehingga tujuan pembelajaran sudah jelas terlihat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang disampaikan oleh Jean Piaget.
- c. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru dan siswa serta menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.
2. Diharapkan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan untuk terus berkarya terutama dalam hal merancang media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang dirancang lebih mudah tercapai. Guru juga diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap operasional konkrit.

3. Diharapkan kepada siswa agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Siswa juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya untuk melancarkan proses pembelajaran dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Daulay, Agus Salim, *Diktat Psikologi Pendidikan*, (Padangsidempuan, 2018).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ibdah, Fatimah, *Jurnal Perkembangan Kognitif: Teori Piaget*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015,
(<https://www.bing.com/search?q=jurnal+perkembangan+kognitif+fatimah+ibdah&qsn&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+perkembangan+kognitif+fatimah+ibdah&sc=0-42&sk=&cvid=C523E2F580F04DB58DA6785E94A2A840>), diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 20.25 WIB).
- Irham, Muhammad, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Teori*, diakses pada tanggal 24 Maret 2021, pukul 10.50 WIB).
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).
- _____, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran",
FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017,
(<https://www.bing.com/search?q=jurnal+pembelajaran&qsn&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+pembelajaran&sc=8->

19&sk=&cvid=BEECD08A0D004CDFB6E99B946F6972F6, diakses pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.40 WIB).

Pradaristi, Novia, *Teori Belajar Menurut Para Ahli*, (https://www.academia.edu/9008914/TEORI_BELAJAR_MENURUT_PARA_AHLI, diakses pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB).

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

Rahayu, Ani Sri, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (PPKn), (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Pt. Bumi Aksara, 2018).

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016).

_____, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).

Sabani, Fatmaridha, “Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, Mei 2019.

Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

_____, *Psikologi Pendidikan Education Psychology Edisi 3 Buku 1*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2009).

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012).

Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi kesembilan Jilid 1*, (Jakarta Barat: PT. Index, 2011).

Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI)*, (Jakarta Timur: Prenadamedia grub, 2019).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Sumanto, Wasti, *psikologi pendidikan cetakan keempat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).

Wahyudi, Eko, "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

Wisman, Yosita, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol.11 No.1 Januari-Juni 2020, (https://www.researchgate.net/publication/340765927_Teori_Belajar_Kognitif_Dan_Implementasi_Dalam_Proses_Pembelajaran, diakses pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 07. 45 WIB).

W. Santrock, John, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Lampiran I

Lembar Observasi

Adapun hal yang diobservasi dalam penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan adalah:

Petunjuk: berilah tanda (✓) pada salah satu kolom, dilaksanakan dan tidak dilaksanakan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan kelas sebelum belajar seperti memberikan salam kepada guru, menyanyikan lagu Nasional	✓	
2	Berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing	✓	
3	Memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	✓	
Kegiatan Inti			
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kemampuan mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari	✓	
3	Kemampuan menyampaikan materi dengan efektif dan efisien	✓	
Penerapan Strategi Pembelajaran			
1	Menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan	✓	
2	Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang digunakan	✓	
3	Menerapkan model dan strategi pembelajaran	✓	

	yang sesuai dengan materi pelajaran		
Penerapan materi PPKn			
1	Menerapkan materi PPKn sesuai dengan tema dan subtema pada pembelajaran	✓	
2	Menerapkan pembelajaran sesuai dengan Teori Jean Piaget	✓	
3	Menerapkan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa	✓	
Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran			
1	Menghadirkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi PPKn	✓	
2	Menghadirkan sumber pembelajaran yang berkaitan dengan materi PPKn	✓	
3	Mencocokkan sumber dengan media pembelajaran	✓	
4	Melibatkan siswa dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran	✓	
Kegiatan Penutup			
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
2	memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan	✓	
3	Memberikan tes kepada siswa terkait materi yang diajarkan	✓	
4	Membaca do'a dan memberikan salam	✓	

2. Penilaian

Adapun aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

No	Penilaian	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sikap					
1	Teliti				
2	Cermat				
3	Percaya Diri				
Pengetahuan					
1	Menyimpulkan				
2	Memahami				
3	Mengelompokkan				
Keterampilan					
1	Kebersihan				
2	Kerapian				
3	Predikat				

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

No	Hal yang di observasi	Hasil observasi	interpretasi
1	Penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran di SD Negeri 101115 Sihaborgoan pada materi PPKn	Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar sebagai alat untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan melibatkan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 101115 Sihaborgoan, RPP yang disusun oleh guru tujuan pembelajaran sudah merujuk kepada tahapan yang ada pada masa operasional konkrit sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam teorinya.	Guru SD Negeri 101115 Sihaborgoan sudah mampu dalam menerapkan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran
2	Faktor yang menjadi kesulitan dalam penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran di SD Negeri 101115 Sihaborgoan pada materi PPKn	Faktor yang menjadi kesulitan dalam penerepan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bahasa daerah yang merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga saat guru menyampaikan pelajaran harus menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, kemudian materi yang terlalu tinggi untuk anak usia SD terutama di bagian daerah pelosok yang minim atau bahkan tidak ditemukan adanya les	Bahasa yang yang digunakan dan materi yang terlalu tinggi

		privat yang biasanya hanya ditemukan di daerah perkotaan.	
3	Bahagaimana solusi dalam penerapan teori Jean Piaget dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 101115 Sihaborgoan	Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa juga lebih mudah dalam memahami pelajaran. membuat kelas tambahan bagi siswa yang lemah di berbagai mata pelajaran. Membiasakan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajak kerja sama orang tua siswa	Baik
4	Letak geografis lokasi penelitian	Di Desa Lumban Huayan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	Baik
5	Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan	• 6 ruangan kelas • 1 ruangan kantor guru • 1 perpustakaan • 1 kamar mandi • 2 infokus • 6 komputer	Baik
6	Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan	Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berjumlah 127 orang yang terdiri dari 69 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang siswa berjenis kelamin perempuan	Baik
7	Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan	Jumlah keseluruhan guru di sekolah dasar negeri 101115 Sihaborgoan sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 orang PNS dan 4 orang honorer	Baik

Lampiran III

LEMBAR WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah guru pernah melakukan pelatihan tentang penerapan teori belajar Jean Piaget?
2. Apakah sarana prasarana sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah ibu memberikan pengarahan tentang penerapan teori belajar Jean Piaget?
4. Apakah sistem yang paling menunjang dalam penerapan teori Jean Piaget?
5. Bagaimana peran guru dalam penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran?

B. Wawancara dengan wali kelas

1. Apakah ibu menggunakan RPP dalam proses pembelajaran yang merujuk kepada teori Jean Piaget?
2. Apakah dalam menyusun RPP mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan teori Jean Piaget?

3. Bagaimana penerapan teori Jean Piaget dalam proses pembelajaran?
4. Apakah ibu menemukan kesulitan dalam penerapan teori Jean Piaget dalam proses pembelajaran?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana kalian saat memulai pembelajaran?
2. Bagaimana guru dalam menjelaskan materi pelajaran?
3. Apakah penjelasan guru mudah kalian pahami?

HASIL WAWANCARA

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Gusti Harahap S.Pd	Bagaimana peran guru dalam penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran?	guru sangat berperan dalam pembelajaran dimana guru sangat aktif dalam proses pembelajaran dimana guru-guru yang ada disini saya haruskan untuk memberikan pelajaran dengan cara yang menarik baik itu dengan menghadirkan media pembelajaran, mengajak siswa belajar di luar ruangan meski hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester, dan juga siswa diajak bermain sambil belajar yang dimana permainannya berupa kuis yang dapat menambah wawasan siswa terkait dengan pelajaran yang diajarkan
2	Arini Muzdalifah dan Maya Febrianti Lubis	Bagaimana guru dalam menjelaskan dan memulai pembelajaran?	Sebelum masuk pada materi yang akan kami pelajari hari ini ibu itu menanyakan pelajaran yang sudah kami pelajari pada minggu lalu, setelah itu barulah ibu itu menyampaikan pelajaran yang akan kami bahas hari

			ini, ibu itu menyampaikan pelajarannya dengan cara bercerita dan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa batak supaya kami lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan ibu, ia kami juga ditunjukkan ibu itu gambar yang bersangkutan dengan pelajaran hari ini.
3	Khairul Saputra Nduru	Bagaimana guru dalam menjelaskan materi pelajaran?	guru menjelaskan pelajaran Dengan cara bercerita dan menunjukkan alat yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, seperti tema yang membahas tentang butir-butir pancasila dan pengamalannya. Ibu guru membawa kardus yang sudah dibentuk dan juga diwarnai menjadi bentuk bintang, kepala banteng, dan pohon beringin, ibu guru juga membawa beberapa kertas yang ada gambar padi dan kapas, serta gambar rantai seperti yang ada pada burung garuda. Pengamalannya kami ditanya sama ibu guru apakah melaksanakan shalat bagi yang muslim dan bergereja bagi yang non muslim lalu ibu guru menjelaskan bahwa itu merupakan pengamalan dari pancasila sila pertama yaitu ketuhanan Yang Maha Esa
4	Nurhasanah Lubis S.Pd	Apakah ibu menggunakan RPP dalam proses pembelajaran yang merujuk kepada teori Jean Piaget?	sekarang RPP yang digunakan dalam pembelajaran ada beberapa jenis karena sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku sekarang mengenai Covid-19 yang melanda Negeri kita, Covid-19 ini juga

			sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran yang dimana sebelum Covid-19 melanda Negeri kita pembelajaran masih bisa berjalan dengan mulus tanpa berpacu dengan waktu yang ada, sementara sekarang ini kami sebagai guru sangat merasa kewalahan dengan RPP yang berlaku sekarang akan tetapi dalam penyusunan RPP kami tetap berpatokan pada perkembangan kognitif siswa sehingga kami tetap menggunakan RPP Kurikulum 2013 yang kami laksanakan berpacu dengan waktu yang ada karena setelah peraturan tatap muka diberlakukan kami masuk Sekolah dari jam 07.30 WIB sampai jam 11.00 WIB sementara sebelum Covid-19 melanda kami masuk pada jam 07.30 WIB sampai jam 13.00 WIB.
5	Gusti Harahap S.Pd	Apakah sistem yang paling menunjang dalam penerapan teori Jean Piaget?	ya untuk sistem yang paling menunjang dalam penerapan teori belajar Jean Piaget ini yaitu kami selaku guru lebih dalam hal menjelaskan materi yang akan kami ajarkan bukan hanya kami siswa juga akan lebih mudah memahami penjelasan kami, apalagi kami juga sangat sering melakukan pelatihan yang berkaitan dengan alat peraga bahkan kadang kami juga di tuntun untuk mendesain alat peraga sesuai dengan perkembangan zaman agar siswa tidak bosan dengan apa yang akan kami

			hadirkan.
6	Desi Ariani Lubis S.Pd	Apakah ibu menemukan kesulitan dalam penerapan teori Jean Piaget dalam proses pembelajaran?	ia benar kami menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran apalagi jika disesuaikan dengan teori Jean Piaget yang pertama materi yang diajarkan terlalu tinggi untuk seusia anak Sekolah Dasar apalagi kita yang berada di kampung ini sudah beda jauh dengan siswa yang berada di kota karna siswa yang ada di kota kebanyakan melakukan les privat tidak hanya menerima pelajaran yang ada disekolah saja sementara kita yang ada dikampung susah untuk melakukan hal yang sama karna berpengaruh juga dengan keadaan ekonomi masyarakat, kemudian yang kedua yaitu bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal kita dikampung masih menggunakan bahasa batak dalam berkomunikasi dengan orang lain walaupun ada yang menggunakan bahasa Indonesia hanya beberapa yang dapat kita temukan di lingkungan kita, dari bahasa yang digunakan saja saya sebagai guru merasa kesulitan dalam menjelaskan pelajaran yang saya sampaikan apalagi di sekolah kita ini siswanya bukan hanya suku Batak saja tapi ada juga suku Nias dimana masih ada bebebrapa diantara mereka yang merasa kesulitan dengan bahasa batak atau bahasa Indonesia karena kebiasaan dalam

			kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa nias sebagai alat komunikasi dengan individu lainnya.
7	Nurhasanah Lubis S.Pd	Apakah dalam menyusun RPP mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan teori Jean Piaget?	Ia mencantumkan, kalau untuk tujuan pembelajarannya sudah tercapai hanya saja dikarenakan kondisi yang ada saat ini jadi untuk pendalaman materinya kurang karena jadwal masuk sebelum masa Corona tidak sama dengan saat ini dimana jadwal masuk siswa kami menjadi dibagi dua sekali masuk jadi siswa masuk 3 kali dalam 1 minggu sehingga untuk pendalaman materinya juga kurang ditambah lagi jam masuk tidak seperti biasa yang mana sekarang jadwal masuk hanya sampai jam 11.00 WIB sementara biasanya sampai jam 13.00, itu yang menjadikan pendalaman materinya kurang

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:SD Negeri 101115 Sihaborgoan
Kelas/Semester	:IV/I
Tema	:1
Subtema	:2
Pembelajaran	:2
Muatan Pendidikan	:Matematika, PPKn, SBdp

Tujuan Pendidikan:

1. Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengukur benda-benda dengan menggunakan busur dengan cermat.
2. Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengidentifikasiformasi berdiri tarian Bungong Jeumpa dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan pentingnya kerjasama dalam keberagaman.

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Mengkondisikan siswa untuk belajar
- Berdoa dan lagu wajib Nasional
- Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu
- Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dipelajari

B. Kegiatan Inti

- Siswa membaca teks tentang tong sampah, gotong royong
- Siswa secara individu mengidentifikasi keberagaman, kerjasama dan manfaatnya
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa:
 - Apa itu kerjasama?
 - Apa manfaat kersama?
 - Bagaimana cara kita supaya bisa bekerjasama dalam keberagaman?
- Siswa mengamati gambar rumah adat
- Siswa melingkari sudut-sudut yang ada pada rumah adat
- Siswa menuliskan jenis sudut yang sudah ditemukan

- Siswa mengamati formasi gerakan tarian bungong jeumpa yang ada di buku siswa
- Siswa mempraktikkan formasi gerakan, guru memberikan aba-aba dengan hitungan

C. Kegiatan Penutup

- Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
- Menyimpulkan pembelajaran dan memberi penguatan
- Pemberian tugas
- Menutup pelajaran dengan do'a
- Lagu wajib Nasional

Penilaian:

1. Observasi
2. Tes
3. Buku kerja

Mengetahui

Lumban Huayan, Februari 2021

Ka. SD Negeri 101115 Sihaborgoan

Wali Kelas IV

Gusti Harahap S.Pd
NIP. 196608141988032005

Desi Ariani Lubis S.Pd
NIP. 1975030420006042009

Lampiran V

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian pembimbing	November 2020
2	Pengajuan judul	November 2020
3	Penyusunan judul	November 2020
4	Pengesahan judul	April 2021
5	Penyerahan bukti pengesahan judul	April 2021
6	Penyusunan proposal	April 2021
7	Bimbingan ke pembimbing II	Juli 2021
8	Revisi	Juli 2021
9	Bimbingan ke pembimbing I	Agustus 2021
10	Revisi	Agustus 2021
11	Seminar proposal	September 2021
12	Revisi	September 2021
13	Penyerahan proposal	September 2021
14	Pelaksanaan penelitian	Oktober 2021
15	Penyusunan BAB IV	Oktober 2021
16	Penyusunan BAB V	Oktober 2021
17	Bimbingan ke pembimbing II	November 2021
18	Revisi	November 2021
19	Bimbingan ke pembimbing I	November 2021
20	Revisi	Desember 2021
21	Seminar hasil	Desember 2021
22	Laporan penelitian	Desember 2021
23	Revisi	Desember 2021
24	Ujian munaqosah	Desember 2021
25	Revisi	Desember 2021
26	Penjilidan	Desember 2021

Padangsidempuan, Desember 2021

Devi Bahriani
1720500062

Lampiran VI

Daftar Wawancara di Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan

Sayurmasinggi



Gambar 1

(Wawancara dengan ibu Gusti Harahap S.Pd)

Gambar Di atas wawancara dengan ibu Gusti Harahap S.Pd terkait dengan peran guru dalam penerapan teori belajar Jean Piaget dalam proses pembelajaran dan sistem yang paling menunjang dalam penerapan teori belajar Jean Piaget khususnya para guru wali kelas di Sekolah dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, ada beberapa sistem yang paling menunjang yang disampaikan oleh ibu gusti Harahap yaitu: mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.



Gambar 2

(Wawancara dengan ibu Nurhasanah Lubis S.Pd)

Gambar di atas wawancara dengan ibu Nurhasanah Lubis terkait dengan RPP dan Penerapan teori belajar Jean Piaget dalam pembelajaran, penerapan teori Piaget dalam pembelajaran dengan menggunakan pasilitas yang ada juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta melibatkan lingkungan tempat tinggal dalam menyampaikan pelajaran



Gambar 3

(Wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis S.Pd)

Gambar di atas wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis terkait dengan kesulitan yang ditemukan dalam penerapan teori Piaget dalam proses pembelajaran, ibu Desi Ariani Lubis menyampaikan bahwa menemukan kesulitan dalam penerapan teori Jean Piaget antara lain: materi yang terlalu tinggi dan bahasa yang digunakan dilingkungan sehari-hari



Gambar 4

(Wawancara dengan Khairul Saputra Nduru)

Gambar di atas wawancara dengan Khairul Saputra Nduru siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan kecamatan Sayurmatangi terkait dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran



Gambar 5

(Wawancara dengan Arini Muzdalifah dan Maya Febrianti Lubis)

Gambar di atas wawancara dengan siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terkait dengan penjelasan guru yang mudah atau sulit dipahami oleh siswa.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1745 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101115 Sihaborgoan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Devi Bahriani
NIM : 1720500062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Aek Uncim

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penerapan Teori Belajar Jean Piaget dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10115 SIHABORGOAN
Jl. Tanotombangan Angkola Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan prov.
Sumatera Utara Kode Pos 22774

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR 420/32/SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Gusti Harahap S.Pd**

Jabatan : **Kepala Sekolah SD Negeri No. 101115 Sihaborgoan**

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor: B-1745/In.14/E.1/TL.00/10/2021, pada tanggal 08 Oktober 2021 tentang permohonan izin penelitian penyelesaian skripsi oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Nama : **Devi Bahriani**

Nim : **1720500062**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah melakukan penelitian pada Sekolah SD Negeri No. 101115 Sihaborgoan kami sebagai syarat penyusunan SKRIPSI dengan judul **"penerapan teori belajar jean piaget dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yang dilaksanakan penelitian:

Pada Tanggal : **09 Oktober 2021**

Sampai : **06 November 2021**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja sama mengucapkan terimakasih.

Lumban Huayan 06 November 2021

Kepala SD Negeri No. 101115 Sihaborgoan

